

## Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembiasaan Budaya Religius di MTs Al Mujahidin

---

**Janatul Saidah, Moh. Syamsul Falah**

Manajemen Pendidikan Islam

Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang

e-Mail: janatulsaidah02@gmail.com

---

### **Abstract**

*This study discusses the implementation of religious culture in shaping the character of students at MTs Al Mujahidin Cikarang Utara, Bekasi. This study aims to explore in-depth information about how to shape student character through habituation of religious culture in schools. This research uses a qualitative approach with a type of case study research with data collection methods in the form of observation, interviews and documentation. The results showed that the formation of student character was carried out by socialization, habituation, and punishment methods. These three methods are carried out so that students can follow the applicable rules and form the character of students who are disciplined and responsible.*

**Keywords:** Religious culture; student character.

### **Abstrak**

*Penelitian ini membahas tentang implementasi budaya religius dalam membentuk karakter siswa di MTs Al Mujahidin Cikarang Utara Bekasi. Penelitian ini bertujuan untuk menggali informasi yang mendalam tentang bagaimana membentuk karakter siswa melalui pembiasaan budaya religius di sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus dengan metode pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan pembentukan karakter siswa dilakukan dengan metode sosialisasi, pembiasaan, dan hukuman. Ketiga metode tersebut dilakukan agar peserta didik dapat menjalani aturan yang berlaku dan membentuk karakter siswa yang disiplin dan bertanggung jawab.*

**Kata Kunci:** Budaya religius; karakter siswa.

### **Pendahuluan**

Budaya dalam kehidupan sehari-hari dapat diartikan sebagai adat yang secara turun temurun masih dilaksanakan dalam masyarakat. Dalam hal ini dapat diartikan sebagai gagasan umum, perbuatan, dan kebiasaan dalam kehidupan bermasyarakat yang terlihat dalam perilaku sehari-hari (Soekarto, 1994: 20). Dalam dunia pendidikan, budaya dikatakan sebagai sistem nilai atau kepercayaan dan

tujuan yang dianut secara bersama-sama oleh stakeholder marasah yang mampu melakukan segala aktivitas yang berkaitan dengan pendidikan, sehingga membentuk perilaku dan bertahan lama. Misalnya, dalam lembaga pendidikan yaitu budaya hormat kepada guru dengan memberikan salam dan senyum, atau budaya tolong menolong antar teman.

Tujuan pendidikan yang sesuai dengan UU Nomor 20 Tahun 2003, menjelaskan bahwa kemampuan peserta didik harus berkembang agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia. Pendidikan sangat penting untuk dilaksanakan karena dengan adanya pendidikan seorang anak dapat belajar tentang agama sehingga dapat dengan mudah karakter seorang anak dapat terbentuk. Agar karakter seorang anak dapat terbentuk dapat dilakukan dengan adanya dukungan tentang kreativitas anak dari orangtua. Jika kreativitasnya saja tidak didukung, maka pikiran si anak pun menjadi tidak semangat belajar dan hanya berpikiran untuk main terus dan bisa saja masuk ke dalam lingkungan yang buruk.

Guru dan orangtua harus bekerja sama dalam membentuk karakter peserta didik, karena guru pertama bagi seorang anak adalah orangtuanya, sedangkan guru di sekolah hanyalah memberikan pengajaran tentang ilmu umum dan mengajarkan siswa tentang bagaimana harus bersikap ketika di sekolah dan ketika siswa sudah berada di lingkungan luar sekolah. Oleh sebab itu, guru dan orangtua haruslah bekerja sama dalam proses pembentukan karakter anak.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian menggunakan studi kasus, karena ingin menggali informasi yang mendalam di lapangan mengenai pembentukan karakter siswa melalui pembiasaan budaya religius. penelitian ini juga menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan berkaitan dengan (1) pembentukan karakter siswa di MTs Al Mujahidin Cikarang Utara, (2) pembentukan karakter melalui pembiasaan budaya religius di MTs Al Mujahidin Cikarang Utara, (3) Faktor yang mempengaruhi dalam pembentukan karakter siswa melalui budaya religius di MTs Al Mujahidin Cikarang Utara.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa kata-kata, ucapan atau gambar yang peneliti peroleh dari hasil wawancara dan catatan pada saat observasi pada subyek serta dokumentasi dari sumber yang relevan pada fokus penelitian yang diteliti. Sumber data primer dari penelitian ini adalah kepala Madrasah, tenaga kependidikan, guru dan staff, orang tua/ wali murid, keadaan Madrasah dan kegiatan yang ada Madrasah Tsanawiyah Al Mujahidin Cikarang Utara khususnya mengenai norma, nilai, kebiasaan, dan keyakinan. Sedangkan sumber sekunder yaitu hasil pengamatan atau observasi melalui dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu mereduksi data, menyajikan data, serta menarik kesimpulan. Sedangkan teknik keabsahan data dilakukan dengan ketekunan pengamatan serta triangulasi data.

## Hasil Penelitian dan Pembahasan

### Pembentukan Karakter siswa di MTs Al Mujahidin Cikarang Utara

Pembentukan karakter di MTs Al Mujahidin melalui 3 (tiga) metode, yaitu sosialisasi, pembiasaan, dan *punishment*. Pembentukan karakter siswa dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan yang dilaksanakan di madrasah, baik kegiatan pada saat pembelajaran di kelas maupun kegiatan di luar pembelajaran di kelas. Kegiatan-kegiatan tersebut tentunya juga harus didukung oleh seluruh stakeholder madrasah agar kegiatan tersebut dapat berjalan sesuai dengan rancangan yang telah ditetapkan. Pendidikan karakter dilakukan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan akhlak yang hasilnya dapat dilihat dari tindakan yang berperilaku baik, bertanggung jawab, menghormati hak, disiplin, dan sebagainya.

Karakter seseorang dapat terbentuk karena adanya keterbiasaan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Pemberian *punishment* yang sesuai dapat membuat siswa menanamkan rasa tanggung jawab dan disiplin terhadap dirinya. Penanaman rasa tanggung jawab dan disiplin penting dilakukan sejak dini, karena dengan adanya rasa tersebut maka dapat membuat siswa menghindari berperilaku yang melanggar aturan.

### Pembiasaan Budaya Religius di MTs Al Mujahidin Cikarang Utara

Budaya merupakan kebiasaan yang sudah menjadi tradisi di masyarakat. Menurut KBBI, budaya diartikan sebagai adat istiadat yang dijalankan dari generasi ke generasi yang tidak dapat dihapus. Di dunia pendidikan, budaya religius dapat dikatakan sebagai cara berperilaku stakeholder yang didasarkan atas nilai-nilai keagamaan yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Penanaman budaya religius yang mendukung diharapkan dapat menunjang proses pembelajaran yang dapat berguna, sehingga pihak yang terlibat terutama siswa dapat merasakan kenyamanan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Dalam pembentukan karakter siswa, tentunya harus didukung oleh program-program keagamaan yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Menurut Asmaun Sahlan, budaya religius pada tataran perilaku dapat berupa tradisi salat berjamaah, gemar bersedekah, rajin belajar, dan tradisi yang bersifat keagamaan lainnya.

Pembentukan karakter melalui pembiasaan budaya religius di MTs Al Mujahidin Cikarang Utara meliputi beberapa kegiatan: (1) bertadarus ketika akan memulai kegiatan belajar mengajar, (2) berbusana muslim yang sesuai dengan aturan, (3) pelaksanaan salat duha, zuhur dan asar berjamaah, (4) hafalan surat-surat pilihan dalam Al-Quran (al-Mulk, al-Waqi'ah, ar-Rahman, Yasin, al-Kahf), hafalan Juz 30, serta hafalan tahlil dan doa, (5) budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun) ketika bertemu dengan guru, (6) budaya gemar bersedekah/ infaq, serta (7) budaya cinta kebersihan. Apabila bentuk pembiasaan budaya religius tersebut dilanggar oleh siswa, maka akan diberikan hukuman yang sesuai.

Pembiasaan budaya religius tersebut sebagai bentuk untuk membentuk karakter siswa yang baik dan berperilaku sesuai dengan ajaran agama.

Seorang guru memiliki kekuasaan di dalam kelas. Jadi, seorang guru harus mampu menciptakan karakter yang baik dalam pembelajaran, serta menjaga kesejahteraan siswanya. Tanggung jawab tersebut memberikan kewenangan kepada guru untuk mengajarkan kepada peserta didik agar mengikuti aturan yang ada di sekolah (Lickona, 2012: 170). Kebanyakan siswa biasanya berperilaku secara sederhana sehingga mereka secara langsung tidak sadar akan perbuatan mereka. Agar siswa tetap berada pada perilaku yang baik, harus adanya bimbingan dari guru di dalam kelas dan dari lingkungan tempat tinggal mereka.

Walaupun sekolah mampu untuk meningkatkan pemahaman tentang apa yang mereka ajarkan kepada siswanya ketika berada di sekolah, namun hal itu dapat perlahan menghilang jika nilai-nilai yang diajarkan di sekolah tersebut tidak mendapatkan dukungan dari lingkungan tempat tinggal mereka (Lickona, 2012: 57). Oleh karena itu, sekolah dan orang tua harus saling mendukung dan bekerja sama agar peserta didik mampu meningkatkan nilai moral dalam kehidupannya.

Pembentukan karakter di sekolah dapat dilakukan dari bagaimana seorang guru dalam mengajar murid di dalam kelas. Dari hasil penelitian yang peneliti dapatkan bahwa dalam pembentukan karakter siswa di MTs Al Mujahidin dapat dilakukan dengan salah satu cara ketika berada di kelas adalah dengan memberikan metode belajar dan menetapkan aturan, agar siswa dapat menghormati dan disiplin terhadap suatu proses pembelajaran.

### **Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Karakter di MTs Al Mujahidin Cikarang Utara**

Dalam penerapan budaya religius terhadap pembentukan karakter siswa terdapat beberapa faktor yang mendukung dan menghambat proses kegiatannya. Metode pembelajaran agama yang cenderung menekan pada aspek kognitif serta adanya pengaruh dari dunia luar dan berkembang pesatnya teknologi merupakan salah satu aspek penghambat dalam penerapan budaya religius yang membentuk karakter siswa.

Faktor pendukung dalam penerapan budaya religius terhadap pembentukan karakter siswa dapat dipengaruhi oleh dukungan guru dan orang tua dengan memberikan contoh-contoh yang baik. Sedangkan faktor penghambatnya dipengaruhi oleh budaya luar yang didapatkan dari media sosial, seperti siswa lebih banyak bermain gadget (*handphone*) dibandingkan membaca Al-Quran, sehingga ketika masuk kembali ke sekolah siswa cenderung bermalasan dalam belajar dan tidak mendengar materi/nasehat yang diberikan oleh para guru.

### **Simpulan**

Pembentukan karakter siswa di MTs Al Mujahid dilakukan dengan memberikan sosialisasi tentang keagamaan, pembiasaan kedisiplinan, serta pemberian *punishment* untuk menanamkan rasa tanggung jawab siswa. Proses

pembentukan karakter siswa didukung oleh program-program keagamaan yang sesuai dengan ajaran agama Islam, di antaranya budaya tadarus Al-Quran; budaya salat berjamaah; ekstrakurikuler keagamaan; budaya berbusana muslim; budaya peringatan hari besar Islam; budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun); gemar bersedekah/infaq; dan budaya cinta kebersihan.

### Daftar Pustaka

- Departemen Pendidikan dan kebudayaan. (1991). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Balai Pustaka.
- Koesoema, Doni. (2012). *Pendidikan Karakter Utuh dan Menyeluruh*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Lickona, Thomas. (2012). *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility Terjemahan Juma Abdu Wamaungo*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. (2012). *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mazmanain dan Sebastier. (2013). *Implementasi Kebijakan Publik*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Muhaimin, dkk. (1993). *Pemikiran Pendidikan Islam, Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalnya*. Bandung: Triganda Karya.
- Muhaimin. (2002). *Paradigma Pendidikan Islam (Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah)*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Muslich, Mansur. (2011). *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sahlan, Asmaun. (2017). *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah: Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi*. Malang: UIN Maliki Press.
- Soekarto. (1994). *Bagaimana Mengakrabkan Sekolah dengan Orangtua Murid dan Masyarakat*. Malang: IKIP Malang.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyadi. (2013). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas dan Peraturan Pemerintah RI Tahun 2010 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Serta Wajib Belajar.
- Ustman, Nurdin. (2002). *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.